

EFEKTIVITAS SUPERVISI KEPALA SEKOLAH MELALUI PLATFORM MERDEKA MENGAJAR

(Studi Kasus Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Obsevasi Kelas Guna Mewujudkan Pembelajaran Optimal di SMP Negeri 1 Yogyakarta)

Nur Azizah Dwinata

Kaniati Amalia

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

nurazizah.21084@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Supervisi akademik merupakan kegiatan yang membantu dalam tugas guru untuk mengembangkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran sehingga tercapainya suatu tujuan dalam pendidikan. Pelaksanaan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah yang disebut sebagai supervisor. Tahun 2024 menjadi masa transformasi supervisi Pendidikan yang kini diatur dalam *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) melalui fitur pengelolaan kinerja guru. Keberadaan Platform Merdeka Mengajar membantu kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan supervisi dengan melalui satu sub-indikator kinerja yang dipilih dalam siklus peningkatan kinerja. Sub-indikator ini menjadi acuan bagi kepala sekolah dalam melakukan pemantauan dan pembinaan di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi supervisi melalui Platform Merdeka Mengajar berlangsung dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Perencanaan mencakup pembentukan tim supervisi, penyusunan jadwal, serta sosialisasi. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui observasi kelas dengan mengacu pada sub-indikator yang dipilih guru. Tindak lanjut supervisi dilakukan melalui platform untuk mendukung peningkatan kinerja guru dalam aspek pedagogik dan pengelolaan kelas. (2) Pelaksanaan supervisi mengalami hambatan, terutama waktu yang saling bertabrakan akibat tugas tambahan guru serta kesiapan yang kurang dalam menghadapi supervisi. Faktor pendukung dalam supervisi meliputi budaya sekolah yang positif, hubungan baik antarrekan sejawat, peran kepala sekolah dalam pembinaan, jadwal supervisi yang terstruktur, fasilitas yang memadai, serta kemudahan akses melalui Platform Merdeka Mengajar. (3) Platform Merdeka Mengajar berperan dalam memfasilitasi supervisi dengan integrasi dalam BKP, menggantikan penyusunan SKP secara manual, serta memberikan kemudahan bagi guru dalam melakukan refleksi diri secara lebih sistematis. Dengan implementasi yang baik, program supervisi dapat meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran, termasuk perbaikan metode serta strategi pengajaran. (4) Supervisi dilaksanakan secara efektif untuk membantu guru mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Pengukuran dilakukan dua kali, dengan hasil pada pengukuran pertama menunjukkan capaian optimal sesuai ekspektasi dan hasil serupa diperoleh pada pengukuran kedua. Hal ini mengindikasikan bahwa performa kinerja guru tetap stabil tanpa penurunan. Efektivitas supervisi berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru dan kualitas pembelajaran, termasuk dalam perbaikan metode dan strategi pengajaran.

Kata kunci : supervisi akademik, Platform Merdeka Mengajar, kinerja guru

Abstract

Academic supervision is an activity that supports teachers in developing their competencies in managing the learning process to achieve educational goals. Supervision is carried out by the school principal, who acts as the supervisor. The year 2024 marks a transformation in educational supervision, now regulated through the *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) via the teacher performance management feature. The platform assists principals and teachers in conducting supervision by focusing on a selected performance sub-indicator within a performance improvement cycle. This sub-indicator serves as a reference for principals in monitoring and mentoring within the school environment. This study employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and document analysis. The findings show that: (1) The implementation of supervision via the Platform Merdeka Mengajar occurs in three stages: planning, implementation, and follow-up. Planning includes forming a supervision team, scheduling, and conducting socialization. The implementation stage involves classroom observation based on sub-indicators selected by the teachers. Follow-up is conducted through the platform to

Nur Azizah Dwinata & Kaniati Amalia, Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Melalui Platform Merdeka Mengajar (Studi Kasus Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Obsevasi Kelas Guna Mewujudkan Pembelajaran Optimal di SMP Negeri 1 Yogyakarta

support teacher performance improvement, particularly in pedagogical aspects and classroom management. (2) Supervision implementation faces obstacles, mainly due to time conflicts caused by teachers' additional duties and lack of preparation. Supporting factors include a positive school culture, strong peer relationships, the principal's active role in mentoring, structured supervision schedules, adequate facilities, and easy access to the platform. (3) The Platform Merdeka Mengajar facilitates supervision by integrating it with BKP (Teacher Performance Targets), replacing manual SKP (Employee Performance Targets), and enabling teachers to engage in systematic self-reflection. With proper implementation, the supervision program effectively improves teacher performance and the quality of learning, including the refinement of teaching methods and strategies. (4) Supervision was carried out effectively to help teachers evaluate their strengths and weaknesses in the teaching process. The performance was measured twice, with the first assessment showing optimal results in line with expectations, and similar results achieved in the second. This indicates that teachers' performance remained consistent without any decline. The effectiveness of the supervision contributed to the improvement of teacher performance and the quality of learning, including enhancements in teaching methods and strategies.

Keywords : Academic Supervision, Merdeka Mengajar Platform, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa, di mana guru memberikan dukungan agar siswa memperoleh pengetahuan. Pembelajaran yang efektif mendorong partisipasi aktif siswa dalam berbagai aktivitas, menjadikannya bagian penting dalam kehidupan. Proses ini diawali dengan perencanaan yang didukung komunikasi yang baik dan strategi pembelajaran yang tepat. Pengelolaan pembelajaran mencakup pengorganisasian interaksi siswa dengan sumber belajar dalam lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran yang baik berarti menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, sehingga interaksi antara guru dan siswa berlangsung optimal.

Dalam mendukung capaian pembelajaran, peranan pengelolaan pembelajaran optimal sangat dibutuhkan. Proses pembelajaran yang baik akan mampu mencetak sumber daya yang unggul dan kompeten. Pembangunan pendidikan menjadi hal penting sebagai bentuk upaya pengembangan sumber daya manusia dalam menghasilkan kemampuan, struktur pribadi demi kemajuan bangsa yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan secara menyeluruh. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang mendefinisikan pendidikan sebagai "usaha yang disengaja dan terarah untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang di dalamnya setiap peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, karakter, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk kemajuan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara", hal ini merupakan tujuan pendidikan yang penting dan tepat. Sebagai hasilnya, pembelajaran berfungsi utama untuk membimbing peserta didik dalam mencapai pengetahuan secara optimal. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal maka peserta didik perlu terlibat aktif dalam proses belajar mereka (Aniati et al., 2014).

Pendidikan dapat mencapai keberhasilannya dipengaruhi oleh faktor-faktor, diantaranya peserta didik, peranan

guru, keadaan sarana prasarana di sekolah, kondisi lingkungan pendidikan, serta kurikulum yang digunakan. Berdasarkan uraian faktor – faktor diatas, yang mempunyai fungsi peranan penting terselenggaranya pembelajaran di sekolah adalah peranan guru (Kurniawan, 2016). Komponen utama yang harus diperhatikan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran adalah guru, karena perannya secara langsung dalam interaksi belajar mengajar menentukan tercapainya tujuan pembelajaran (Dwijayanti, 2019). Dalam mencapai tujuan, guru diharapkan dapat mampu memainkan peran dan fungsinya sebagai pembimbing, pembaharu, model, dan contoh bagi peserta didiknya. Pendidikan berpusat pada guru (Sulaiman, 2019). Guru diharapkan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang terampil dan kompeten, karena mereka bersentuhan langsung dengan anak-anak (Koriati, 2021). Guru diwajibkan oleh undang-undang dan PP RI Nomor 1 Tahun 2005 untuk memperoleh pendidikan profesi yang berfokus pada pengembangan kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesionalnya. Pemahaman topik, penguasaan teknik inventif, pengelolaan kelas, dan penilaian merupakan bagian dari kompetensi tersebut. Guru yang kompeten diharapkan mampu menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan siswa serta mengimplementasikan kurikulum yang ada.

Pada tahun 2023, dari 209 negara di seluruh dunia, posisi Indonesia menempati urutan ke-67 dalam peringkat pendidikan, menurut data yang dirilis oleh worldtop20.org. (Aprilia, 2023). Sementara itu, dari hasil asesmen nasional yang tertuang dalam Rapor Pendidikan Indonesia Tahun 2023 menyebutkan bahwa hasil capaian kualitas pembelajaran semua jenjang pendidikan di Indonesia berada pada kategori sedang (Kemdikbud, 2023). Dalam hal ini, kategori rendah diartikan bahwa suasana kelas serta kurang optimalnya pada dukungan afektif dan kognitif bagi guru. Sehingga dari data tersebut menurut worldtop20.org. menunjukkan kualitas pendidikan yang rendah di Indonesia disebabkan oleh performa guru yang tidak optimal. Oleh karena itu guru berperan terhadap keberhasilan dalam membangun kualitas pembelajaran yang baik bagi peserta didik.

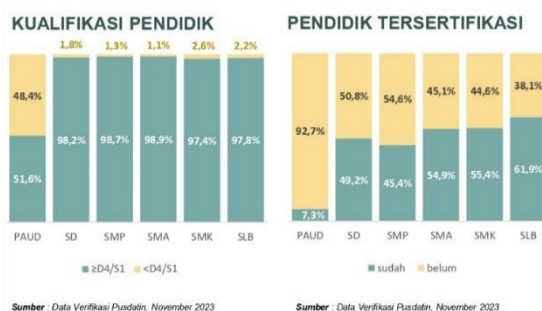
Depdiknas, sebagaimana dikutip oleh Hoerudin (2001), mendefinisikan kinerja sebagai representasi dari hasil capaian dalam melaksanakan kegiatan atau program dalam mencapai tujuan, sasaran, visi dan misi organisasi. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa kinerja terkait dengan upaya seseorang dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai hasil yang lebih baik. Rendahnya kualifikasi guru disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu rendahnya kesejahteraan, kualitas, kualifikasi, kompetensi, komitmen, dan motivasi guru dalam meraih pendidikan yang lebih tinggi (Heryati et al., 2020). Selanjutnya Sukmadinata dalam (Yuliani, 2022) menyatakan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi selain kurangnya sarana prasarana dan fasilitas belajar, yakni : (1) guru kurang siap bekerja, serta (2) daya profesional guru kurang. Sehingga dari adanya faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya kinerja guru. Rendahnya kinerja guru juga dapat dari pelaksanaan supervisi yang kurang memadai atau kurang sesuai dengan kebutuhan guru. Pelaksanaan supervisi dinilai kurang tepat, karena supervisor cenderung menggunakan model konvensional yang tidak membantu guru dalam mengatasi masalah dan memperbaiki proses pembelajaran. Permasalahan guru dapat diperbaiki melalui kerjasama antara pengawas, kepala sekolah, guru, wali murid, dan masyarakat. Dari hal tersebut pelaksanaan supervisi oleh pengawas penting untuk perbaikan kualitas guru (Apiyani et al., 2022). Peran pengawas sebagai supervisor berperan penting dalam meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran dan kinerja guru menjadi efektif dan efisien.

Tahun 2024 menjadi masa transformasi dan perbaikan pendidikan di Indonesia, karena tidak hanya implementasi Kurikulum Merdeka di semua jenjang sekolah, tetapi juga dengan variasi pada supervisi pendidikan yang kini diatur dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) melalui fitur pengelolaan kinerja guru. Perubahan teknis dalam pengelolaan kinerja guru oleh Kemendikbudristek pada Januari 2024 bertujuan untuk memudahkan pemantauan, evaluasi, dan manajemen

sekolah, sehingga lebih praktis, relevan, dan berdampak nyata. Pemantauan ini terintegrasi dengan e-kinerja yang dikelola oleh Badan Kepegawaian Negara (BKN) (<https://kinerja.bkn.go.id/>) (Imelda, 2024).

Sistem pengelolaan kinerja diatur melalui Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Aparatur Sipil Negara, PermenPANRB Nomor 1 Tahun 2023 tentang Jabatan Fungsional, dan Peraturan Direktur Jendral GTK Nomor 7607/B.B1/HK.03/2023 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknik Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah. Sistem pengelolaan kinerja di Platform Merdeka Mengajar tidak akan menambah beban bagi para guru, melainkan mempermudah dalam meningkatkan kinerja yang relevan untuk mendukung mutu pembelajaran di lembaga pendidikan. Dengan demikian, guru maupun kepala sekolah dapat berkonsentrasi pada satu indikator berdasarkan hasil rapor pendidikan di lembaga mereka. (Dini, 2024).

Sebelum supervisi berbasis PMM diterapkan, pendekatannya lebih menekankan pembinaan daripada sekadar pengawasan (Hanief, 2016). Supervisi kelas ditujukan untuk membantu guru mengatasi kendala pembelajaran, seperti RPP dan media ajar. Namun sejak 2024, observasi kelas difokuskan pada pencapaian tujuan pembelajaran, bukan penilaian RPP. Perubahan ini terlihat dari instrumen supervisi yang seragam, transparan, dan sistematis melalui tiga tahap: observasi awal, pasca, dan tindak lanjut. Guru dan kepala sekolah menyepakati Rencana Hasil Kerja, waktu, kelas, dan indikator berbasis rapor mutu. Kemendikbudristek juga menekankan evaluasi sikap siswa, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Observasi mendorong partisipasi aktif, pembagian peran siswa, serta dukungan bagi yang kurang terlibat. Fokus supervisi beralih pada pembelajaran yang berpihak pada siswa, dengan indikator perilaku dipilih oleh guru untuk diamati kepala sekolah.



Gambar 1.1 Grafik Data Pendidik Yogyakarta Tahun 2023

Berdasarkan Neraca Pendidikan Daerah DI Yogyakarta Tahun 2023, dari 8.418 guru SMP, sebanyak 98,7% telah memenuhi kualifikasi, namun hanya 45,4% yang tersertifikasi. Sementara itu, 1,3% guru belum memenuhi kualifikasi. Data ini menunjukkan bahwa sertifikasi guru masih rendah, bahkan di antara yang sudah berkualifikasi. Kondisi ini perlu menjadi perhatian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan.

Menurut berita Bernasnews.id (Oktober 2024), terdapat kesenjangan antara pemahaman materi ajar guru dan penerapannya di kelas di salah satu SMP di Yogyakarta, sehingga pembelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Padahal, kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi pedagogik guru (Rosni, 2021). Guru masih kesulitan mengintegrasikan konten dengan praktik pembelajaran, sehingga diperlukan pelatihan dan dukungan yang lebih untuk meningkatkan kualitas pengajaran di kelas.

Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar dan tetap menjadi primadona tujuan utama untuk menempuh pendidikan dengan didukung oleh keberadaan banyak lembaga pendidikan serta infrastruktur yang memadai. Pemerintah Kota Yogyakarta menunjukkan komitmen tinggi terhadap kualitas pendidikan. Berdasarkan publikasi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta pada November 2023, capaian rapor pendidikan di kota ini mendapat apresiasi atas peningkatannya. Hasyim, Kepala Bidang Pembinaan SMP, menyampaikan bahwa kemampuan literasi, numerasi, dan karakter siswa SMP/MTs di Kota Yogyakarta pada tahun 2023 mengalami peningkatan dengan

predikat baik. Hal ini mencerminkan peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pada jenjang SMP, yang turut menunjukkan hasil positif dari kinerja para guru.

Sementara itu, masih sering ditemukan tidak semua guru mampu menerapkan keterampilannya dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan adanya kenyataan seperti permasalahan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran (Ikayanti, Arsin, & Sobri, 2023). Dalam tahap perencanaan yakni guru kesulitan dalam memahami dan menerjemahkan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi tujuan pembelajaran yang jelas yang disebabkan oleh keberagaman karakteristik siswa di kelas dan keterbatasan pada referensi model pembelajaran dan sarana prasarana. Permasalahan dalam pelaksanaan meliputi keterbatasan menguasai materi, kurangnya variasi metode pembelajaran, dan kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Sementara permasalahan dalam penilaian yakni guru kesulitan dalam menetapkan penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran, asesmen yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, keterbatasan mengidentifikasi proses pembelajaran serta pemahaman akan penilaian formatif (Hehakaya & Pollatu, 2022).

Permasalahan diatas menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah akibat dari dampak buruknya kinerja guru yang tidak sepadan dengan kemampuannya. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa guru membutuhkan pembinaan untuk meningkatkan keterampilannya agar terus meningkatkan kinerja dalam menjawab tuntutan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, peranan supervisi sangat diperlukan untuk membina guru sehingga mampu dalam menggunakan strategi pembelajaran, model, dan keterampilan mengajar sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran.

SMP Negeri 1 Yogyakarta, yang didirikan pada tahun 1942 di bawah naungan pemerintah daerah, telah berkembang menjadi salah satu sekolah unggulan akademik di Kota Yogyakarta. Berdasarkan rapor pendidikan tahun 2024, sekolah meraih hasil baik pada enam pilar utama, termasuk hasil belajar siswa, proses pembelajaran, dan pengelolaan sekolah.

Peningkatan terbesar tercatat pada kemampuan numerasi siswa, sementara kemampuan literasi masih perlu ditingkatkan. Rapor tersebut merekomendasikan peningkatan kompetensi guru dan kebijakan pendukung pembelajaran teks sastra sebagai langkah untuk memperkuat literasi. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dinilai penting untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil supervisi yang telah dilaksanakan tahun 2024 pada semester genap periode bulan Januari - Juni menunjukkan bahwa kinerja guru baik dan di atas ekspektasi pada Platform Merdeka Mengajar. Kepala SMP Negeri 1 Yogyakarta menyebutkan bahwa dalam pelaksanaannya tidak mudah dilakukan. Hal ini dikarenakan waktu yang sulit untuk disatukan antara supervisor dengan guru yang akan disupervisi.

Supervisi observasi kelas di SMP Negeri 1 Yogyakarta bertujuan mengidentifikasi kendala pembelajaran yang dihadapi guru, berdasarkan fokus perilaku. Kepala sekolah dan beberapa guru mengungkapkan bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah keberagaman latar belakang akademik siswa. Kondisi ini menyulitkan guru dalam merancang pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan, meskipun modul ajar seharusnya disesuaikan dengan karakteristik siswa. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Kendati demikian, guru tetap berupaya memberikan layanan sesuai kemampuan, minat, bakat, dan gaya belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah menerapkan beragam metode pembelajaran yang relevan dengan materi serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian Berdasarkan uraian diatas pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru dalam mewujudkan pembelajaran optimal, peneliti tertarik untuk menyelidiki bagaimana kepala sekolah melaksanakan supervisi dalam judul “Efektivitas Supervisi Observasi Kelas Kepala Sekolah Melalui Platform Merdeka Mengajar (Studi Kasus Upaya Peningkatan

Kinerja Guru Melalui Observasi Kelas Dalam Mewujudkan Pembelajaran Optimal Di SMP Negeri 1 Yogyakarta)”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja guru sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui supervisi secara yang tidak hanya bermanfaat bagi sekolah tersebut akan tetapi juga dapat menjadi acuan bagi sekolah lain di Yogyakarta yang ingin meningkatkan kinerja guru dengan supervisi melalui Platform Merdeka Mengajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mendeskripsikan secara mendalam efektivitas supervisi kepala sekolah melalui Platform Merdeka Mengajar di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami dinamika sosial serta proses pelaksanaan observasi kelas secara kontekstual dari perspektif partisipan. Dikutip dari Creswell (2014), metode kualitatif digunakan untuk menggali makna yang dimiliki individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Studi ini mengkaji efektivitas supervisi melalui Platform Merdeka Mengajar, pelaksanaan observasi kelas, faktor pendukung dan penghambat, serta persepsi guru terhadap penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kinerja guru dan mewujudkan pembelajaran optimal. Peneliti akan mengumpulkan data sebanyak – banyaknya tentang pelaksanaan observasi kelas melalui Platform Merdeka Mengajar oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru guna mewujudkan pembelajaran optimal di SMP Negeri 1 Yogyakarta.

Lokasi

SMP Negeri 1 Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian yang mana sekolah dikenal sebagai salah satu sekolah unggulan di Kota Yogyakarta dengan budaya akademik yang kuat. Dalam praktiknya, SMP Negeri 1 Yogyakarta telah mengimplementasikan supervisi guru melalui Platform Merdeka Mengajar, sehingga menjadi konteks yang relevan untuk mengevaluasi efektivitas supervisi berbasis digital. Keberagaman kinerja guru, baik dari segi pengalaman maupun kebutuhan pengembangan profesional, juga

menjadi faktor penting yang memungkinkan peneliti mengamati dampak supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru. Selain itu, hasil penelitian di sekolah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi upaya peningkatan kualitas supervisi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara deskriptif dan diinterpretasikan melalui kata-kata yang diperoleh dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi, seperti foto, artefak, serta catatan yang diambil selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, metode wawancara, observasi, dan dokumentasi diterapkan secara terstruktur, sistematis, dan terarah untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam jangka waktu yang cukup panjang melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pada tahap awal, peneliti mengidentifikasi subjek penelitian, yaitu kepala sekolah, tim supervisor, dan guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Wawancara kemudian dilakukan dengan para subjek, dan seluruh jawaban direkam menggunakan perekam suara pada handphone. Rekaman tersebut digunakan untuk menyusun transkrip wawancara, yang selanjutnya diperbaiki apabila terdapat istilah atau informasi yang kurang jelas. Setelah seluruh data terkumpul dan diverifikasi, proses dilanjutkan ke tahap kondensasi data.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data dilakukan dengan menyederhanakan dan mengorganisasi data dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk memperkuat makna yang relevan. Melalui teknik pengkodean dan pengembangan tema, proses ini membantu peneliti menyoroti aspek penting supervisi kepala sekolah melalui Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Yogyakarta.

3. Penyajian Data

Dalam hal ini data dari observasi dan wawancara disusun dalam bentuk narasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan tindak lanjut. Penyajian dilakukan secara terstruktur melalui teks naratif, diagram, atau tabel guna memudahkan pemahaman. Metode ini memungkinkan peneliti menggambarkan secara rinci pelaksanaan supervisi kepala sekolah melalui Platform Merdeka Mengajar dan dampaknya terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Yogyakarta.

4. Verifikasi

Tahap akhir analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menyusun dan menafsirkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian secara menyeluruh. Temuan yang sebelumnya terpisah dirangkai menjadi deskripsi utuh mengenai efektivitas supervisi kepala sekolah melalui Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi Supervisi Observasi Kelas Melalui Platform Merdeka Mengajar di SMP Negeri 1 Yogyakarta

- a. Perencanaan Supervisi Akademik di SMP Negeri 1 Yogyakarta
 - 1) Perencanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Yogyakarta diawali dengan pembentukan tim observer yang terdiri atas guru-guru senior bersertifikat supervisor, yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran melalui rapat kerja tahunan sekolah.
 - 2) Pembagian tim supervisi ditetapkan oleh kepala sekolah melalui Surat Keputusan (SK) tentang pembagian tugas pendidik sebagai tim supervisi pembelajaran Tahun Pelajaran 2023/2024.
 - 3) Koordinasi tim dilakukan untuk membahas rentang waktu pelaksanaan supervisi selama satu semester, sekaligus menyosialisasikan pembagian tim

- kepada guru dan mengingatkan pengisian perencanaan supervisi melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM).
- 4) Jadwal pelaksanaan supervisi disesuaikan dengan rentang waktu yang tercantum dalam PMM, namun pelaksanaannya diberikan fleksibilitas agar dapat dilakukan sebelum asesmen akhir semester.
 - 5) Pelaksanaan observasi kelas didasari oleh perbedaan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh setiap guru, sehingga fokus supervisi ditentukan berdasarkan kebutuhan spesifik yang diminta oleh guru dengan menggunakan instrumen yang sesuai dan disesuaikan dengan perencanaan dalam PMM.
 - 6) Supervisi dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru sesuai dengan kebutuhan masing-masing, dengan sasaran utama seluruh guru SMP Negeri 1 Yogyakarta, sedangkan sasaran khusus diarahkan pada peningkatan kualitas proses pembelajaran.
- b. Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMP Negeri 1 Yogyakarta
- 1) Guru merencanakan supervisi melalui PMM dengan memilih indikator dan fokus perilaku yang akan diamati.
 - 2) Pemilihan indikator didasarkan pada refleksi supervisi sebelumnya dan hasil rapor pendidikan sekolah.
 - 3) Guru menyiapkan modul ajar, RPP, media pembelajaran, indikator dan fokus perilaku, LKPD, dan alat evaluasi pembelajaran. Sementara itu, observer menyiapkan lembar penilaian observasi atau instrument rubrik observasi.
 - 4) Guru melakukan diskusi bersama observer salah satunya yakni Ibu Sri Prihatin guru matematika sesuai pembagian tim observer yang tercantum dalam SK sekolah untuk membahas jadwal pelaksanaan, serta menyetorkan materi dan modul yang digunakan sampai terjadinya kesepakatan.
 - 5) Guru dilibatkan dalam perencanaan bersama dengan observer melalui diskusi bersama dengan membahas perencanaan observasi kelas.
 - 6) Guru mengunggah modul ajar atau RPP dan mengisi jadwal pelaksanaan dalam Platform Merdeka Mengajar.
 - 7) Kepala sekolah menilai modul ajar guru dan memberikan tanggapan formulir diskusi persiapan observasi guru pada Platform Merdeka Mengajar.
 - 8) Tampilan Platform Merdeka Mengajar guru pada praktik kinerja akan menunjukkan 50% dan tahap pemantauan kinerja: isi dokumen persiapan akan tercentang hijau yang artinya selesai. Guru siap untuk observasi kelas.
 - 9) Observer melakukan kunjungan kelas bersama guru yang disupervisi sesuai dengan jadwal pelaksanaan yang telah disepakati bersama.
 - 10) Observer berperan sebagai pengamat, mendokumentasikan selama guru mengajar dan melakukan penilaian berdasarkan indikator perilaku yang dipilih.
 - 11) Indikator yang dipilih oleh guru relevan dengan kegiatan belajar mengajar.
 - 12) Teknik pelaksanaan supervisi akademik SMP Negeri 1 Yogyakarta adalah observasi langsung dengan pendekatan kolaboratif.
 - 13) Guru dan siswa tidak terganggu dengan kehadiran observer di kelas.
 - 14) Peran observer membantu guru dalam mengidentifikasi area kelemahan guru selama mengajar berdasarkan indikator perilaku yang diamati.
 - 15) Bentuk umpan balik yang diberikan observer secara langsung setelah selesai pelaksanaan supervisi akademik dengan memberikan apresiasi serta saran rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil

observasi dan fokus perilaku guru.

- 16) Guru menerima umpan balik berupa catatan laporan hasil observasi berisi saran dengan melakukan perbaikan pada aspek pedagogik dan pengelolaan kelas.
 - 17) Hasil observasi dicatat dalam dokumen Word dan diserahkan oleh observer kepada kepala sekolah untuk diolah dan dianalisis sebagai dasar tindak lanjut supervisi akademik melalui PMM.
 - 18) Kepala sekolah menanggapi hasil laporan observasi dan mengunggah dalam Platform Merdeka Mengajar. Tampilan praktik kinerja guru dalam PMM akan menunjukkan 75% dan tahap pemantauan kinerja: pelaksanaan observasi oleh atasan akan tercentang hijau artinya selesai.
- c. Tindak Lanjut Supervisi Akademik di SMP Negeri 1 Yogyakarta
- 1) Kepala sekolah mengolah dan menganalisis hasil laporan observasi guru dan mengunggah dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM).
 - 2) Guru mengisi formulir diskusi tindak lanjut meliputi refleksi diri selama observasi praktik kinerja, formulir diskusi tindak lanjut dan upaya peningkatan guru.
 - 3) Kepala sekolah memberikan tanggapan dari pengisian tindak lanjut guru dengan memberikan nilai upaya refleksi guru, nilai upaya mempelajari guru, dan nilai peningkatan kinerja guru.
 - 4) Tindak lanjut telah selesai maka tampilan praktik kinerja guru akan menjadi 100% dan tahapan akan tercentang hijau semua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan supervisi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Observasi Kelas Melalui Platform Merdeka Mengajar di SMP Negeri 1 Yogyakarta

- 1) Dukungan pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 1 Yogyakarta meliputi lingkungan sekolah yang bersifat kekeluargaan dalam satu unit kerja dimana hubungan antar sesama guru saling akrab, kepala sekolah yang saling membina dan merangkul semua guru, pelaksanaan pembelajaran yang baik dengan didukung fasilitas sekolah yang memadai, PMM sebagai alat memberikan panduan yang jelas dengan tersedianya instrumen dan indikator yang jelas dan relevan.
- 2) Hambatan dalam pelaksanaan supervisi meliputi kesulitan dalam menyelaraskan jadwal antara observer dengan guru yang diobservasi, guru sibuk karena banyak tugas, dan guru tidak siap dalam pelaksanaan observasi.

3. Persepsi Guru terhadap Penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam Proses Supervisi oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Yogyakarta

- 1) Platform Merdeka Mengajar (PMM) memberikan kemudahan dalam pelaksanaan supervisi melalui adanya panduan yang jelas dengan tersedianya instrumen dan indikator untuk pelaksanaan observasi.
- 2) Pelaksanaan supervisi melalui PMM telah terintegrasi dengan BKN dan menggantikan pembuatan SKP secara manual.
- 3) Pelaksanaan supervisi melalui PMM membutuhkan pemahaman dan pelatihan secara mendalam dalam penggunaannya, seperti memahami instrumen dan pelaksanaan di kelas.
- 4) Sebagian guru menganggap bahwa pelaksanaan supervisi melalui PMM bersifat formal yang mana pelaksanaan dilakukan secara administratif dan terdokumentasikan sehingga menambah beban kerja guru.
- 5) Sebagian guru juga menganggap bahwa hadirnya PMM dalam pelaksanaan supervisi selain adanya kesediaan indikator juga memberikan ruang bagi guru untuk dapat merefleksikan diri sehingga guru dapat mengetahui

kelemahan, pelaksanaan lebih terstruktur dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, dan mendorong dalam penggunaan teknologi.

- 6) Beban kerja terletak pada kepala sekolah yang harus menilai dan merekap seluruh hasil observasi guru pada PMM.
- 7) Guru lolos kinerja dilihat dari hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran, dan tugas yang ditargetkan sendiri sesuai ekspektasi minimal 32 point dalam satu semester.

4. Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah melalui Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Yogyakarta

- 1) SMP Negeri 1 Yogyakarta memiliki predikat baik sehingga memungkinkan guru dapat memilih indikator secara mandiri yang akan digunakan dalam pelaksanaan observasi.
- 2) Pemilihan indikator secara mandiri efektif bagi guru karena membantu guru dalam merefleksikan kekuatan dan kelemahan diri selama mengajar. Refleksi tersebut juga berpengaruh pada umpan balik yang akan diterima guru.
- 3) Pelaksanaan tindak lanjut melalui PMM dinilai efektif karena pelaksanaan tersebut dengan pendekatan personal dan berfokus pada indikator yang dipilih sehingga memudahkan guru dalam melakukan perubahan.
- 4) Dampak pelaksanaan tindak lanjut dari supervisi membantu guru dalam memperbaiki aspek pedagogik seperti perbaikan metode dan strategi pembelajaran, memperbaiki pengelolaan kelas, meningkatkan motivasi guru.
- 5) Guru dapat memperbaiki metode pengajaran dan melakukan perbaikan strategi pembelajaran. Hasilnya dapat dilihat dari hasil leger peserta didik dan raport pendidikan sekolah bahwa adanya peningkatan kualitas

pembelajaran, kemampuan literasi dan numerasi.

- 6) Pelaksanaan supervisi efektif untuk perbaikan kinerja guru dan berpengaruh pada peningkatan kualitas pembelajaran.
- 7) Pengukuran supervisi akademik melalui Platform Merdeka Mengajar selama dua periode menunjukkan hasil optimal dan konsisten. Meski tidak ada peningkatan pada semester ganjil, kinerja guru tetap stabil sesuai standar, menandakan observasi kelas efektif dalam mendorong perbaikan dan menjaga kualitas kinerja secara berkelanjutan.

Pembahasan

1. Implementasi Supervisi Obsevasi Kelas Melalui Platform Merdeka Mengajar di SMP Negeri 1 Yogyakarta

Merujuk dari temuan data penelitian yang dilakukan bahwa program supervisi akademik merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah untuk para guru. Pasha (2022) menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan kegiatan pemberian bantuan dan bimbingan oleh kepala sekolah kepada guru untuk dapat meningkatkan kinerjanya dan kemahiran dalam mengatur proses pembelajaran serta memotivasi siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Implementasi supervisi akademik kepala sekolah melalui Platform Merdeka Mengajar di SMP Negeri 1 Yogyakarta dilaksanakan melalui tiga tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Pembahasan setiap tahapannya sebagai berikut:

Kegiatan program supervisi diawali dengan perencanaan. Hasil penelitian dari Alfian & Washil (2023) menjelaskan bahwa perencanaan supervisi akademik merupakan proses penyusunan dokumen rencana pemantauan atau langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik. Tahap perencanaan supervisi akademik meliputi, koordinasi dengan guru senior dan wakil kepala sekolah, pembentukan tim supervisor, perumusan tujuan, target atau sasaran, jadwal

dan instrumen dalam pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Merujuk dari temuan data penelitian, perencanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Yogyakarta diawali dengan pembentukan tim observer berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK) kepala sekolah. Kriteria tersebut mencakup guru-guru senior yang dinilai mampu dalam melakukan supervisi terhadap guru yang lain. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nurohman (2016) yang menunjukkan bahwa langkah awal perencanaan supervisi dilakukan dengan membentuk tim pembantu supervisi yang terdiri dari guru dengan pangkat yang lebih tinggi serta dianggap mampu dan cakap dalam membantu melaksanakan supervisi dengan baik tanpa memihak melalui SK kepala sekolah untuk membantu kepala sekolah dalam menjalankan program supervisi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah koordinasi tim membahas rancangan jadwal pelaksanaan supervisi akademik. Hal ini merupakan penting yang tidak bisa dilakukan secara sembarangan, hasil rapat menghasilkan bahwa jadwal pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan batas sebelum akhir pelaksanaan asesmen akhir semester. Selanjutnya disosialisasikan kepada seluruh guru SMP Negeri 1 Yogyakarta.

Dalam sosialisasinya membahas pembagian tim observer, jadwal pelaksanaan, dan perencanaan dalam PMM. Sosialisasi tersebut dilakukan oleh kepala sekolah agar guru dapat mempersiapkan diri dengan baik sebelum pelaksanaan observasi kelas. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Novianti (2015) bahwa sosialisasi supervisi dilaksanakan untuk menyampaikan kepada guru terkait pentingnya supervisi, tujuan, dan bidang yang akan disupervisi. Sedangkan menurut Murniningsih (2019) bahwa sosialisasi supervisi dilakukan kepala sekolah sebelum pelaksanaan observasi kelas, disampaikan tentang

program supervisi, jadwal supervisi, petugas supervisi dan batas waktu pengumpulan perangkat pembelajaran dan petugas supervisi.

Selanjutnya, instrumen yang digunakan untuk pelaksanaan supervisi melalui Platform Merdeka Mengajar di SMP Negeri 1 Yogyakarta adalah indikator rekomendasi dan fokus perilaku yang didasarkan dari hasil raport pendidikan sekolah. Instrumen yang digunakan sekolah ini merujuk pada instrumen yang telah terintegrasi dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM). Instrumen pedoman observasi merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pelaksanaan observasi dengan merujuk pada nilai yang masih kurang di rapor pendidikan. Sehingga sistem pengelolaan kinerja guru berperan dalam memperbaiki rapor pendidikan sekolah (Siagian et al., 2024).

Jadwal program supervisi di SMP Negeri 1 Yogyakarta dilaksanakan selama dua kali dalam satu tahun, sekali dalam setiap semester. Berdasarkan standar pelayanan minimal pendidikan dasar menyatakan bahwa supervisi pembelajaran dilaksanakan minimal dua kali dalam satu semester terhadap masing-masing guru. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Kepala SMP Negeri 1 Yogyakarta pada studi pendahuluan bahwa akan lebih baik apabila pelaksanaan supervisi dapat dilaksanakan dua kali dalam satu semester. Namun, dikarenakan adanya kendala yang terletak pada sulitnya menyelaraskan waktu antara guru yang termasuk dalam tim observer dan yang disupervisi menyebabkan pelaksanaan supervisi hanya dapat dilaksanakan satu kali dalam satu semester. Selain itu, pelaksanaan supervisi saat ini telah melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang mana pelaksanaan tersebut harus sesuai dengan alur rentang waktu yang tersedia.

Jadwal terstruktur supervisi ditetapkan oleh kepala sekolah berdasarkan dari Platform Merdeka Mengajar pada semester genap antara bulan Januari sampai dengan Juni dan pada semester gasal bulan Agustus sampai dengan Desember. Meskipun telah ditetapkan jadwal tersebut, waktu

pelaksanaan setiap observer dan guru yang disupervisi berbeda sesuai dengan kesepakatan masing-masing. Setelah mendapatkan jadwal, guru akan menghubungi supervisor masing-masing untuk saling berkomunikasi dan menentukan waktu pelaksanaan observasi kelas dan jam tertentu sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan dalam jadwal terstruktur agar tidak saling bertumbukan.

Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Yogyakarta mencakup tiga tahap utama: pra-observasi, observasi kelas, dan umpan balik. Tahap pra-observasi diawali dengan komunikasi antara guru dan kepala sekolah untuk menentukan jadwal serta menyepakati materi dan rencana pembelajaran yang akan disupervisi, sesuai dengan prinsip pentingnya komunikasi dalam supervisi (Batkunde & Bacori, 2020).

Hasil temuan penelitian dalam tahap pertemuan awal supervisi akademik di SMP Negeri 1 Yogyakarta merupakan tahap yang dimaksudkan untuk menyupervisi kelengkapan perangkat pembelajaran guru, khususnya terhadap penyusunan modul ajar atau RPP serta diskusi bersama guru untuk menjelaskan seputar rencana pembelajaran tersebut bagaimana pelaksanaannya pada tahap berikutnya, seperti materi ajar, penggunaan metode pembelajaran, sumber belajar, hingga capaian pembelajaran yang akan dicapai. Tahap ini dilakukan agar supervisor mengetahui latar belakang penyusunan modul ajar tersebut serta memastikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik tersusun sesuai dengan ketentuan. Hal ini berkaitan dengan modul ajar atau RPP yang memiliki fungsi untuk memberikan kejelasan mengenai kompetensi yang dicapai oleh siswa, memudahkan pelaksanaan pembelajaran, meningkatkan keaktifan siswa, dan memenuhi kebutuhan siswa (Gustiansyah et al., 2020).

Teknik yang digunakan kepala sekolah untuk melaksanakan observasi supervisi di SMP Negeri 1 Yogyakarta adalah teknik kunjungan kelas secara

individu. Teknik kunjungan kelas dan observasi kelas dilakukan oleh kepala sekolah atau observer sesuai dengan perencanaan meliputi instrumen dan jadwal pasti pelaksanaan supervisi akademik setelah guru melakukan konfirmasi kesiapan pelaksanaan supervisi akademik (Sahertian, 2000). Kunjungan kelas dilakukan mulai dari sebelum proses pembelajaran hingga setelah evaluasi proses pembelajaran. Selama pengamatan, kepala sekolah melakukan pencatatan terkait dengan penampilan guru saat mengajar dengan menggunakan instrument penilaian proses pembelajaran berdasarkan fokus perilaku yang dipilih setiap guru. Hal ini sesuai dengan jenis teknik supervisi menurut Prasajo dan Sudiyono (2011) bahwa kunjungan kelas, observasi kelas dan pertemuan individu termasuk dalam teknik supervisi individual. Sementara itu, pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 1 Yogyakarta dengan menggunakan pendekatan kolaboratif. Pendekatan kolaboratif menekankan bentuk kerja sama antara kepala sekolah, supervisor, guru, dan siswa untuk berfokus pada kolaborasi yang memungkinkan interaksi konstruktif yang responsif terhadap kebutuhan individu di sekolah. Dengan demikian pendekatan ini menekankan pada komunikasi terbuka dan saling menghargai mendukung pengembangan keterampilan pedagogis serta praktik terbaik, yang berujung pada peningkatan hasil belajar siswa (Prasetya et al., 2021).

Pada tahap observasi kelas, kepala sekolah atau observer berkunjung dan masuk ke dalam kelas untuk melihat secara langsung kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Pada proses observasi di kelas kepala sekolah mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas, kepala sekolah mengamati fokus perilaku yang dianjurkan dan yang harus dihindari sesuai instrumen dari indikator fokus perilaku yang dipilih. Hal ini sesuai dengan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Pendidikan (2019) bahwa observasi kelas merupakan kegiatan pengamatan oleh supervisor yang dilakukan pada saat guru melaksanakan pembelajaran di kelas dengan

menggunakan instrument yang telah ditentukan.

Tahap ketiga dari pelaksanaan supervisi adalah pasca observasi atau umpan balik. Pada tahap ini, kepala sekolah atau observer menyampaikan hasil pengamatan sebelumnya mengenai kelebihan dan kekurangan yang ditemukan dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas oleh guru serta memberikan saran, masukan, dan juga apresiasi kepada guru sesuai dengan hasil laporan observasi. Hal tersebut sesuai dengan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Pendidikan (2019) yang menyebutkan bahwa kegiatan pasca observasi merupakan proses dilakukannya refleksi dan pemberian umpan balik oleh observer serta upaya pengkondisian tindakan perbaikan yang harus dilakukan oleh guru yang disupervisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umpan balik supervisi akademik di SMP Negeri 1 Yogyakarta bahwasannya dilakukan secara langsung setelah pelaksanaan pembelajaran selesai dimana observer akan memberikan rubrik observasi atau catatan hasil observasi berbentuk Checklist dimana instrumen mengklasifikasikan data perilaku guru selama pembelajaran. Instrument ini membantu observer selama proses observasi yang akan dipergunakan untuk bahan di tahap umpan balik (Sulhan, 2012) dan menjadi bahan diskusi antara kepala sekolah dengan guru mengenai kekurangan guru pada saat pembelajaran dan kepala sekolah akan memberikan solusi berupa saran agar dapat melakukan perubahan lebih baik lagi untuk pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam teknik observasi dan hasil wawancara prinsip supervisi akademik yang telah diterapkan oleh kepala SMP Negeri 1 Yogyakarta dalam pelaksanaan supervisi akademik yang sesuai dengan yang disampaikan oleh Sahertian (2000) dalam (Jumadiah et al., 2017) yaitu, 1) Prinsip ilmiah, dibuktikan dengan kepala sekolah telah melaksanakan supervisi sesuai dengan jadwal dan

instrumen; 2) prinsip demokrasi dan kerja sama, dibuktikan dengan kepala sekolah melakukan rapat dengan guru yang membahas pelaksanaan supervisi akademik serta mensosialisasikan program supervisi akademik; 3) prinsip konstruktif dan kreatif, terbukti dengan kepala sekolah selalu memotivasi guru dalam setiap kesempatan untuk selalu mengembangkan kompetensinya dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, tidak hanya itu kepala sekolah juga mengarahkan guru untuk selalu mengikuti kegiatan pelatihan seperti kombel (komunias belajar) dan aksi nyata melalui Platform Merdeka Mengajar, dll untuk dapat meningkatkan keprofesionalannya.

Tindak lanjut supervisi di SMP Negeri 1 Yogyakarta dilakukan segera setelah observasi pembelajaran, baik secara langsung maupun melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Kepala sekolah menganalisis hasil observasi, memberikan penilaian, serta mengunggah data di PMM untuk mengevaluasi kelemahan guru berdasarkan fokus perilaku. Guru kemudian mengisi formulir refleksi dan rencana peningkatan kinerja, yang ditanggapi kepala sekolah melalui penilaian upaya refleksi dan peningkatan guru. Hasil ini menjadi dasar pembinaan dan pelaporan kepada pengawas Dinas Pendidikan. Proses ini sesuai dengan Wibowo (2014), yang menekankan pentingnya tindak lanjut berupa informasi, pembinaan, pelaporan, dan pengembangan berkelanjutan, serta Glickman (2014) yang menyoroti pentingnya umpan balik konstruktif dan dukungan pengembangan diri. Salah satu bentuk tindak lanjut di sekolah adalah pelatihan guru melalui komunitas belajar (kombel) dan aksi nyata di PMM.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan indikator keberhasilan supervisi akademik yang telah dipaparkan pada kajian teori yang menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui tiga tahapan yakni pre observasi, observasi kelas, dan pasca observasi atau

umpan balik konstruktif dilakukan dengan baik dan sistematis sesuai dengan tahapannya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Obsevasi Kelas Melalui Platform Merdeka Mengajar di SMP Negeri 1 Yogyakarta

Kesuksesan pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 1 Yogyakarta dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Menurut Dharma menyatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat merupakan dua elemen yang memiliki hubungan timbal balik dan tidak dapat dipisahkan karena sifatnya yang saling bertolak belakang. Suatu aspek dapat berperan sebagai faktor pendukung maupun penghambat, tergantung pada dominasi perannya. Apabila aspek tersebut lebih dominan sebagai faktor pendukung, maka pengaruhnya sebagai faktor penghambat akan berkurang, begitu pula sebaliknya. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi supervisi akademik terdiri atas unsur man dan material. Unsur man meliputi kepala sekolah sebagai supervisor dan guru sebagai pihak yang disupervisi. Sementara itu, unsur material berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan supervisi akademik serta kegiatan pembelajaran di sekolah. (Fahmi, 2018).

Merujuk dari data hasil penelitian lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru, dengan arah positif. Budaya lingkungan sekolah yang didukung dengan sarana prasarana yang memadai akan mampu mengoptimalkan seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Hal ini bermakna bahwa semakin baik lingkungan sekolah, maka guru dapat bergairah dan semangat dalam bekerja. Di SMP Negeri 1 Yogyakarta sudah memiliki sarana prasarana yang memadai, kemudian fasilitas lengkap yang ada di setiap ruang kelas menjadikan guru senantiasa merasa nyaman dalam bekerja. Tak hanya itu, hubungan sesama rekan sejawat dan peran kepala sekolah yang senantiasa

memberikan motivasi dan pembinaan terhadap guru sehingga guru merasa diperhatikan. Adanya hubungan baik dan motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah ini selaras dengan hasil penelitian (Kamijan, 2021) yang mana kepemimpinan kepala sekolah akan berpengaruh terhadap lingkungan kerja yang ada di sekolah. Oleh karena itu, kepala SMP Negeri 1 Yogyakarta selalu memberikan yang terbaik untuk guru di sekolah.

Faktor pendukung lainnya dalam pelaksanaan supervisi adalah penjadwalan yang terstruktur. Supervisi yang dijadikan sebagai kegiatan rutin sekolah dan dilaksanakan dalam rentang waktu yang terjadwal dengan baik akan meningkatkan efektivitasnya. Jadwal yang konsisten membuat kepala sekolah dan guru terbiasa dengan alur pelaksanaan, sehingga supervisi dapat berfungsi sebagai pengingat (reminder) bagi para guru. Dengan demikian, persiapan yang dilakukan oleh guru dapat lebih optimal. Selain itu, penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai alat bantu supervisi turut memberikan kemudahan bagi supervisor. PMM menyediakan panduan dan instrumen supervisi yang jelas, sehingga mempermudah proses pelaksanaan. Instrumen tersebut berperan penting sebagai alat penilaian dalam supervisi akademik. Indikator-indikator yang disediakan oleh PMM membantu supervisor memfokuskan supervisi pada area yang perlu diperbaiki oleh guru, sehingga proses supervisi menjadi lebih terarah dan efektif.

Pelaksanaan supervisi juga tidak terlepas dari hambatan yang mempengaruhinya. Perencanaan – perencanaan sebelum supervisi telah diatur semaksimal mungkin. Namun, hambatan bisa saja muncul kapan saja diluar prediksi. Hambatan yang dialami oleh sekolah sejauh ini adalah mengenai bentrokan jadwal yang ada. Jadwal supervisi sudah dibuat dan direncanakan dengan rentang waktu dalam satu semester. Waktu pelaksanaan observasi kelas dibuat dan disesuaikan dengan jadwal Bapak/Ibu guru dan observer ataupun kepala sekolah. Hal ini selaras dengan penelitian

(Yati et al., 2022) menjelaskan bahwa salah satu faktor penghambat pelaksanaan supervisi adalah adanya kendala terkait penyesuaian jadwal antara observer dengan guru yang akan disupervisi. Hal ini dikarenakan tugas guru yang tidak hanya mengajar peserta didik akan tetapi guru juga harus melaksanakan tugas tambahan. Menanggapi hal tersebut kepala SMP Negeri 1 Yogyakarta menyiasati untuk melakukan rekaman pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru lalu mengirimkan pada observer untuk dilakukan pelaksanaan supervisi. Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya persiapan oleh guru dalam pelaksanaan supervisi sehingga guru merasa cemas saat observasi kelas. Dengan demikian untuk mengatasi hal tersebut maka supervisor terus memberikan dukungan melalui diskusi bersama agar guru siap dalam pelaksanaan supervisi.

3. Persepsi Guru terhadap Penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam Proses Supervisi oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Yogyakarta

Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan suatu aplikasi berbasis teknologi digital yang membantu guru memfasilitasi guru melalui referensi, inspirasi, dan pemahaman dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Platform ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan kinerja guru melalui berbagai menu yang tersedia didalamnya. Supervisi akademik telah diatur dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) melalui menu pengelolaan kinerja guru. Berdasarkan surat edaran bersama kepala Badan Kepegawaian Negara dan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 17 Tahun 2023 dan Nomor 9 Tahun 2023 tentang Sistem Informasi Pengelolaan Kinerja Aparatur Sipil Negara Guru menjelaskan bahwa supervisi akademik pada fitur pengelolaan kinerja PMM telah terintegrasi langsung dengan platform e-kinerja BKN, sehingga memudahkan guru dan bermanfaat khususnya bagi guru yang berstatus Aparatur Sipil Negara

(ASN); baik Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK).

Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Yogyakarta melalui Platform Merdeka Mengajar efektif dilaksanakan. Kepala SMP Negeri 1 Yogyakarta menjelaskan bahwa hadirnya PMM sebagai alat yang memudahkan dalam pelaksanaan supervisi. Guru juga menjelaskan bahwa PMM memberikan kesediaan panduan yang jelas serta pelaksanaan observasi fokus pada indikator perilaku pilihan guru serta memberikan ruang bagi guru untuk dapat merefleksikan diri sehingga guru dapat mengetahui kelemahan, pelaksanaan lebih terstruktur dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, dan mendorong dalam penggunaan teknologi. Persepsi ini sejalan dengan regulasi teknis dalam Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7607/B.B1/HK.03/2023 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah. Dalam kebijakannya, Platform Merdeka Mengajar (PMM) memberikan dukungan kemudahan dalam pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah menjadi lebih baik.

Platform Merdeka Mengajar memberikan keunggulan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Dalam pelaksanaannya mengurangi beban administrasi guru. Pelaksanaan supervisi melalui PMM dinilai relevan dengan kinerja guru yang didasarkan dari hasil refleksi diri dan mengevaluasi pada delapan indikator rapor pendidikan sekolah yang direkomendasikan. Sehingga dalam hal ini memastikan pengelolaan kinerja selaras dengan kebutuhan peningkatan pembelajaran. Selanjutnya, pelaksanaan supervisi PMM memberikan dampak yang nyata, dimana hasil penilaian berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui observasi kelas. PMM memberikan ruang bagi guru untuk dapat merefleksikan kelemahan selama mengajar dan pengembangan diri melalui pelatihan, aksi nyata, dsb.

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian Agraini et al. (2024)

penggunaan Platform Merdeka Mengajar terbukti efektif dalam mendukung kemampuan kompetensi guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menu pengelolaan kinerja yang diperkenalkan di Platform Merdeka Mengajar memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan dan meningkatkan kinerja. Guru-guru menjadi lebih aktif dalam menggunakan fitur-fitur seperti pelatihan mandiri untuk meningkatkan kompetensi dan kinerjanya. Dengan demikian guru harus aktif mengakses Platform Merdeka Mengajar untuk memudahkan dalam proses supervisi akademik karena aplikasi PMM memiliki signifikansi yang penting dalam pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah dan selaras dengan implementasi kurikulum merdeka (Wiryana et al., 2024).

4. Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah melalui Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Yogyakarta

Esensi supervisi akademik adalah mendukung pengajar dan pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik merupakan proses pembinaan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar (Rahmawati, N., & Hidayati, N; 2023). Menurut Sari (2022) dalam konteks ini, PMM berperan sebagai alat yang mendukung pelaksanaan supervisi akademik. PMM berfungsi sebagai sarana pengembangan profesional bagi guru terutama untuk peningkatan kualitas pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Efektivitas merupakan pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini apabila tujuan dapat tercapai maka dapat dikatakan efektif. Efektivitas telah dijelaskan dalam kajian teori diatas yang mana menurut Hidayat dkk. (2023) mengutip Ravianto (2014) yang mendefinisikan efektivitas sebagai tingkat keberhasilan seseorang dalam

menyelesaikan tugas dan dampak yang diharapkan. Merujuk dari data yang telah dikumpulkan, pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Yogyakarta dilakukan melalui tiga tahapan, mulai dari perencanaan hingga tindak lanjut. Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam supervisi ini dianggap efektif oleh kepala sekolah dan guru. PMM mempermudah proses supervisi dengan menyediakan indikator yang jelas, sehingga memfokuskan pada kelemahan guru. Fokus ini berdampak positif terhadap tindak lanjut yang akan didapatkan guru, khususnya dalam memperbaiki aspek pedagogik dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan dari pelaksanaan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kinerja guru sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru.

Penerapan digitalisasi supervisi akademik oleh kepala sekolah melalui PMM sejalan dengan hasil penelitian (Nugroho & Hidayati, 2023), yang mana pelaksanaan supervisi akademik secara digital dapat meningkatkan efektivitas kepala sekolah dalam memberikan feedback langsung kepada guru, sehingga guru dapat terus meningkatkan kualitas kinerja. Digitalisasi supervisi akademik juga menyoroti bahwa dampak positif digitalisasi terhadap lingkungan pendidikan, dan menekankan pada pentingnya untuk mengintegrasikan teknologi dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Penggunaan supervisi akademik memperbaiki kinerja guru, karena (1) Meningkatkan keterampilan pengamatan; (2) pemantauan kinerja lebih efisien; (3) umpan balik lebih tepat waktu dan terarah sesuai kebutuhan; (4) analisis data mendalam; (5) pengembangan keterampilan digital guru. Sementara digitalisasi supervisi akademik bagi kepala sekolah dapat (1) meningkatkan efisiensi proses supervisi; (2) pemantauan kinerja guru lebih akurat dan membantu identifikasi area yang memerlukan perbaikan dan umpan balik lebih bermakna; (3) peningkatan keterlibatan guru dalam proses pengembangan

profesional (Setiawan et al., 2024).

Efektivitas supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru meliputi; melakukan evaluasi seperti penilaian, pembinaan, pemantauan, dan analisis hasil pengawasan dalam satu semester. Pelaksanaan tindak lanjut supervisi, bentuk tindak lanjut supervisi akademik dapat dilakukan melalui kegiatan pembinaan langsung dan tindak langsung. Hasil penelitian (Senang et al., 2024) bahwa supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui supervisi yang efektif, guru dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efisien. Supervisi akademik membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran, sehingga berperan penting dalam perbaikan berkelanjutan. Melalui supervisi akademik guru dapat mampu meningkatkan kemampuan profesionalnya baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar peserta didik yang terlihat dari pencapaian akademik dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian supervisi akademik melalui PMM efektif dalam memberikan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran, demi terlaksananya pembelajaran optimal dan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran yang mencakup seutuhnya aspek-aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan supervisi proses pembelajaran merupakan indikator-indikator penentu kualitas pembelajaran yang diharapkan (Sola, 2019).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi supervisi akademik melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SMP Negeri 1 Yogyakarta meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut yang tercatat secara sistematis di PMM, dengan jadwal pelaksanaan dilakukan sekali per semester oleh kepala sekolah melalui observasi kelas dan umpan balik, serta diakhiri dengan tindak lanjut rencana perbaikan guru melalui PMM.
2. Pelaksanaan supervisi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung mencakup lingkungan sekolah yang memiliki budaya kekeluargaan, hubungan akrab antar rekan sejawat, peran aktif kepala sekolah dalam membina guru, serta ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai. Platform Merdeka Mengajar (PMM) juga memberikan kemudahan melalui panduan yang jelas serta instrumen dan indikator yang membantu supervisi lebih terfokus pada kebutuhan guru. Namun, pelaksanaan juga menghadapi hambatan, seperti jadwal supervisi yang sering bertabrakan sehingga memerlukan penjadwalan ulang, serta kondisi guru yang kurang siap dan merasa cemas saat proses supervisi berlangsung.
3. Guru memandang Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai alat yang memudahkan, efisien, dan efektif dalam pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi melalui PMM berfokus pada perbaikan sesuai kebutuhan guru, berdasarkan pemilihan indikator dan fokus perilaku yang akan diamati, sehingga instrumen yang digunakan relevan dan berdampak langsung terhadap kualitas umpan balik yang diterima. Selain itu, PMM menyediakan panduan yang jelas bagi supervisor dan memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan diri melalui refleksi, aksi nyata, pelatihan, dan aktivitas lainnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Supervisi akademik melalui Platform Merdeka Mengajar terbukti efektif dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran dengan fokus pada indikator perilaku guru yang sesuai kebutuhan. Tindak lanjut bersifat personal dan terarah membantu guru mengenali serta memperbaiki kelemahan mengajar. Dampak dari supervisi terlihat pada peningkatan aspek pedagogik, pengelolaan kelas, dan motivasi. Secara keseluruhan, pengukuran pelaksanaan supervisi selama satu tahun menunjukkan hasil yang optimal dan konsisten, meskipun tidak terjadi peningkatan signifikan pada semester ganjil namun perfoma kinerja guru dapat dipertahankan sesuai dengan ekspektasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, peneliti memiliki saran bagi:

1. Supervisi akademik merupakan bagian penting dari tugas kepala sekolah, oleh karenanya diharapkan Kepala SMP Negeri 1 Yogyakarta perlu terus melaksanakan supervisi sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Selain melalui PMM, kepala sekolah juga perlu memberikan umpan balik konstruktif dan memantau secara berkala upaya perbaikan mengajar oleh guru. Pembinaan lanjutan juga penting agar guru dan observer memahami pelaksanaan supervisi sesuai kebijakan, serta tidak menganggapnya sebagai beban administratif tambahan.
2. Guru diharapkan meningkatkan kinerja, pengetahuan, dan keterampilan dengan memanfaatkan komponen pembelajaran yang tepat serta menerapkan catatan perbaikan dari supervisi. Platform Merdeka Mengajar juga perlu dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi terkait pelaksanaan supervisi akademik serta mampu menggali lebih dalam dan melanjutkan

penelitian pada topik yang sama yakni terkait supervisi akademik melalui Platform Merdeka Mengajar dan menyelidiki bagaimana para pengajar memandang supervisi akademik yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran terkhususnya supervisi melalui Platform Merdeka Mengajar atau melakukan penelitian pengukuran terhadap kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi melalui PMM dengan menggunakan metode kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agraini, T. R., Ummah, A. A., Waskito, W., & Yustisia, H. (2024). Efektifitas Penggunaan Aplikasi Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru SMKN 1 Singingi Hilir. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 7(3), 1551–1559.
<https://doi.org/10.31004/jutin.v7i3.29827>
- Aisyah Fadilah, Anisah Aruan, Maisa Muti Salsabila Hsb, Zul Fikar Lubis, & Inom Nasution. (2023). Persepsi Guru Terhadap Perubahan Kurikulum Merdeka. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 20–28.
<https://doi.org/10.55606/lencana.v2i1.2961>
- Alfian, M. Z., & Washil, S. (2023). Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *At-Tahsin : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 22–34.
<https://doi.org/10.59106/attahsin.v3i1.113>
- Ambawani, C. S. L., Maryani, D., Cholidah, N., Sumardi, S., & Muhibbin, M. (2024). Evaluasi dan Tindak Lanjut Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Journal of Education Research*, 5(2), 2121–2128.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1010>
- Apiyani, A., Supriani, Y., Kuswandi, S., & Arifudin, O. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesional. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.443>
- Arnes, A., Muspardi, M., & Yusmanila, Y.

- (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 60–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4647>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. 6.
- Diana, E. K., Aminin, S., & Yanto, R. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Meulaboh. *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 2(1), 9–23. <https://doi.org/10.24127/poace.v2i1.1401>
- Dwijayanti, V. (2019). Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Pelatihan Terhadap Keprofesionalan Guru Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 289. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.5011>
- Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, E. a. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAAJ&hl=en>
- Hanief, M. (2016). Menggagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI UNISMA*, 10(2), 1–19.
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3(2), 394–408. <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/617>
- Heryati, Y., Hoerudin, C. W., & Zaqiah, Q. Y. (2020). *The Implementation of Character Education on Bahasa Indonesia through Active Learning in Elementary Schools*. *Beltic* 2018, 296–301. <https://doi.org/10.5220/0008217102960301>
- Imelda, C. (2024). Dasar Hukum Pengelolaan Kinerja Guru Dan Kepala Sekolah Melalui Platform Merdeka Mengajar (Pmm) Yang Terintegrasi E-Kinerja Badan Kepegawaian Negara (Bkn). *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(1), 278–283. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i1.32>
- Jumadiah, N., Nurdia, O., Rahmi, R., & Rhoni, R. (2017). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Mis Batusangkar. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), 12–25. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1003>
- Kamijan, Y. (2021). Faktor Internal Dan Faktor Eksternalterhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(5), 630–638. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i5.589>
- Kemdikbud. (2023). Rapor Pendidikan Indonesia Tahun 2023. *Merdeka Belajar*, 2023. <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/login>
- Kristiyanti, K. (2021). Penerapan Supervisi Observasi Kelas Untuk Mencapai Peningkatan Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Yang Efektif Di Sd Negeri 4 Pakis Tahun Pelajaran 2019/2020. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 328–338. <https://doi.org/10.26877/wp.v1i2.9468>
- Kurniawan, R. Y. (2016). Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Untuk. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun, May*, 1415–1420.
- Lasino, L. (2022). Penerapan Supervisi Observasi Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif di SMA Negeri 1 Toba Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(1), 95–114. <https://doi.org/10.54082/jupin.52>
- Nugroho, E. P. A., & Hidayati, D. (2023). Implementasi Program Digitalisasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah

- Dalam Mutu Kinerja Guru Di Smp Muhammadiyah Al Mujahidin Gunugkidul. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1535–1546. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1879>
- Nuraini, Tindangen, M., & Maasawet, E. T. (2016). Analisis Permasalahan Guru Terkait Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Inquiry dan Permasalahan Siswa Terkait Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Biologi di SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 1(10), 2066–2070.
- Prasetya, I., Akrim, & Sulhati. (2021). *Model Supervisi Manajerial Berbasis Kolaboratif*. 8, 1–56.
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113. <https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Sahertian, P. A. (2000). Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta:Rineka Cipta.
- Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka. *Jurnal Holistika*, 6(1), 28. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.28-33>
- Senang, S., Sunardi, S., & Farchani, M. W. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik melalui Implementasi Supervisi Akademik. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 3(2), 109–117. <https://doi.org/10.59373/academicus.v3i2.61>
- Sergiovanni, & Thomas J. (1982). Supervision Of Teaching. Associations For Supervision And Curriculum Developement.
- Setiariny, E. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Lingkaran Mutu Pendidikan*, 20(1), 23–33. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i1.81>
- Setiawan, E., Hanifah, E., Chairiyah, S. S., Timur, K., Timur, K., Timur, K., & Timur, K. (2024). *atau perangkat lunak guna mendukung pelaksanaan supervisi akademik tersebut. KATA KUNCI: XV*, 141–151.
- Sola, E. (2019). Supervisi Akademik versus Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, III(1), 148–154.
- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(2), 62–70. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8294>
- Yati, S., Wasliman, I., & Sulastini I, R. (2022). Manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SDN Batulayang dan SDN 1 Cipatik Kabupaten Bandung Barat. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 478-485. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.434>
- Yuliani, Y. (2022). Pedagogical Social Interaction Communication Model in Developing Islamic National Education. *Italienisch*, 12(1), 526–532.
- Zohriah, A., Mu'in, A., & Lisdiawati, L. (2023). Supervisi Akademik Penentu Mutu Pendidikan. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(1), 242–257.